



2. Analisa Kerusakan plester spesi

Kerusakan plester spesi pada dinding akan diperbaiki dengan bahan yang sama dengan bahan perekat berbeda. Bahan material yang sama adalah pasir, kapur dan semen merah (bata tumbuk) yang di tambahkan pada titik kerusakan dengan finishing yang disamarkan (dilapisi kembali dan dikembalikan seperti warna cat semula. Pada bagian-bagian tertentu titik-titik kerusakannya justru diekspos sehingga terlihat lubang kerusakannya, tetapi kerusakan tadi di perbaiki dengan bahan pelapis pelapukan (seperti pernis, pewarna clear dan cairan aren).

Gambar IV.9



3. Analisa Kerusakan lantai

Kerusakan hanya karena perlubangan atau keretakan perekat (spesi). Kerusakan lantai pleter ini akan dikonsolidasi dengan bahan lain dengan pemecahan desain di bagian selanjutnya. Penanganannya berupa pengkontrasan bahan seperti lantai

5. Analisa Pengadaan kolom

Kolom yang diadakan akan disesuaikan dengan tema rumah produksi, yakni dengan penggunaan bahan bekas atau bahan sisa. Bahan yang digunakan adalah tiang bekas tiang listrik atau kayu dengan kualitas maupun bahan yang seusia bangunan.

Gambar IV.12



6. Analisa Pengadaan pintu

Pintu yang telah rusak, digantikan dengan yang baru dengan desain yang baru untuk memberikan kesan kontras. Bahan yang digunakan dari bahan-bahan bekas atau bahan sisa.

Gambar IV.13



7. Analisa Kerusakan dinding bangunan dua

Kerusakan pada dinding karena terkena bom dari dahulu (masa penjajahan bangsa Inggris) tetap dipertahankan artefaknya untuk memberikan suatu cerita

		R. Staf Tentoring	Asumsi untuk 2 orang dgn perlengk. Meja kursi almari	16	16	(4 x 4) x 1	
		R. Staf model dan litbang	Asumsi untuk 5 karyawan dgn perlengkapannya	20	20	(4 x 5) x 1	
		R. Staf Pemasaran	Asumsi untuk 5 karyawan dgn perlengkapannya 1	20	20	(4 x 5) x 1	
		R. Staf Pembukuan	Asumsi untuk 3 karyawan dgn perlengkapannya	16	16	(4 x 4) x 1	
13.	R. Penginapan Karyawan	R. Penginapan Karyawan	Mewadahi 15 kamar dgn maksimal dihuni 2 orang setiap kamarnya	135	135	(3 x 3) x 15	15 Ruang terpisah
14.	R. Dewan Direksi	R. Sekretaris	Asumsi untuk 1 karyawan dgn perlengkapannya	6	6	(2 x 3) x 1	

(t) Konsep perancangan pada Sirkulasi pejalan kaki

Sirkulasi pejalan kaki harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti penyandang cacat, manula, kenyamanan dan keamanan. Perancangan juga mempertimbangkan faktor kerusakan lingkungan, karena visi rumah produksi yang jelas untuk ramah terhadap lingkungan

Sirkulasi pejalan kaki dimulai dari pintu selatan (*site entrance*) sebelah barat, sebelah timur, dan pintu utama (*main entrance*) ke dalam bangunan dengan tidak adanya pemisahan jalan (sirkulasi) dengan kendaraan bermotor, tetapi agar pejalan terasa nyaman dan aman maka sirkulasi dirancang dengan menggunakan *grass block* khusus. Rancangan *grass block* yang dirancang adalah dengan menggunakan agregat beton dan desain yang berbeda.

Pada simpul-simpul tertentu *grass block* dihentikan dan digantikan dengan kerikil tumpul untuk mengurangi kecepatan kendaraan bermotor dan memberikan kesan iramas (tidak monoton) pada permukaan jalan.

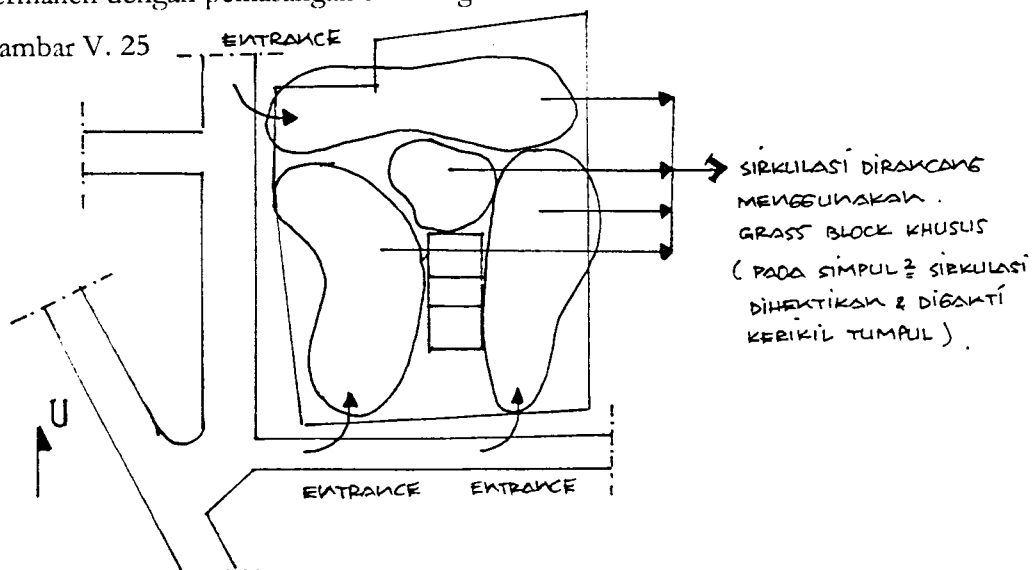
Bahan :

- Grass block agregat beton
- Kerikil tumpul
- Rumput Jepang ditanam pada *grass block*

Karakter Desain :

Permanen dengan pemasangan di miringkan.

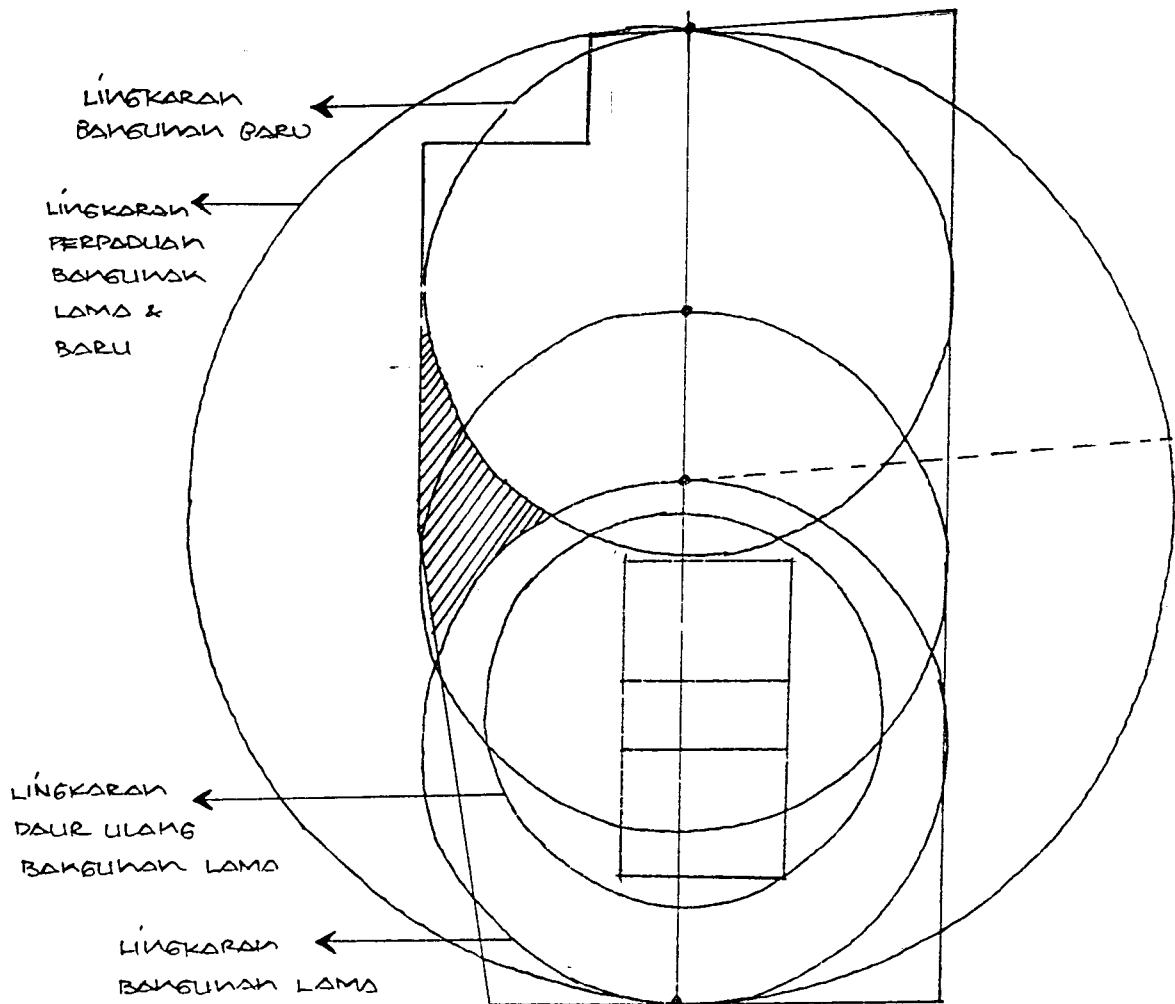
Gambar V. 25



menggambarkan keabadian dan kesan yang dapat menggambarkan suatu cerita yang terulang-ulang.

Penerjemahan bentuk-bentuk lingkaran ini digunakan pada desain tapak yang tentu saja mempunyai bentuk segi empat dan persegi empat. Bentuk lingkaran menjadi suatu penyatu seluruh site dengan mengurangi, menambah atau menyatukan bentuk lingkaran dengan persegi empat.

Penerjemahan ide bentuk diatas didalam perancangan rumah produksi kertas daur ulang adalah sebagai berikut :



Gambar V. 27 : gambar ide bentuk

Yang dapat berkembang dan berubah